

INSPEKSI ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR) BERDASARKAN PERMENAKER NO.4 TAHUN 1980 TENTANG PEMASANGAN DAN PEMELIHARAAN ALAT PEMADAM API RINGAN DI PT SEMEN BATURAJA TBK PADA PABRIK II TAHUN 2025

Istiqomah¹, Noer Muhammad², Nurlaila Usman³

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Sanz Mahnatya^{1,2,3}

*Correspondeing Author: istiqomah170802@gmail.com

ABSTRAK

Alat Pemadam Api Ringan (APAR) memegang peranan krusial sebagai lini pertahanan pertama dalam menghadapi kebakaran tahap awal. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang ditempatkan secara strategis dan dalam kondisi siap pakai dapat meminimalkan dampak kebakaran, melindungi pekerja, dan mengamankan aset perusahaan. Oleh karena itu, inspeksi dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang rutin pada Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis pelaksanaan inspeksi dan pemeliharaan APAR di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik Baturaja II. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Manfaatnya adalah meningkatkan kesiapan Apar dalam menghadapi darurat, mengurangi risiko kerugian material dan korban jiwa serta kesadaran para pekerja pentingnya Apar dan cara penggunaannya. Hasil dari wawancara 3 Informan menunjukkan bahwa Inspeksi APAR di PT Semen Baturaja Tbk sudah sesuai dengan Permenaker No.4 Tahun 1980. Berdasarkan pembahasan mengenai Inspeksi APAR ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah sesuai dengan prosedur Inspeksi APAR yang terstruktur dan mengacu pada Permenaker No.4 Tahun 1980. Saran: Tingkatkan pelatihan dan sertifikasi petugas inspeksi Apar, Optimasi sistem dokumentasi digital, Audit internal berkala yang lebih intensif, Analisis Akar masalah Apar yang bermasalah, Sosialisasi dan memberikan edukasi kepada karyawan bukan hanya kepada petugas inspeksi, Pengadaan Apar berdasarkan penilaian risikonya, dan Sebaiknya perusahaan dapat mengadakan pelatihan penggunaan apar untuk petugas inspeksi atau pun karyawan harus dilakukan 2-3 kali pelatihan dalam 1 tahun dikarenakan untuk memastikan bahwa setiap karyawan ataupun petugas tidak lupa tata cara penggunaan Apar dengan baik dan benar.

Kata Kunci : APAR, Inspeksi, Kesiapan Apar, Risiko Kerugian

ABSTRAC

Portable fire extinguishers (APAR) play a crucial role as the first line of defense in the early stages of a fire. Strategically placed and ready-to-use portable fire extinguishers (APAR) can minimize the impact of a fire, protect workers, and safeguard company assets. Therefore, regular inspection and maintenance of portable fire extinguishers (APAR) is essential. This study aims to evaluate and analyze the implementation of fire extinguisher inspection and maintenance at PT Semen Baturaja Tbk's Baturaja II Factory. This study used a descriptive qualitative research method. The benefits are increasing the readiness of fire extinguishers in facing emergencies, reducing the risk of material losses and casualties, and raising workers' awareness of the importance of fire extinguishers and how to use them. The results of interviews with 3 informants indicate that fire extinguisher inspections at PT Semen Baturaja Tbk are in accordance with Ministerial Regulation No. 4 of 1980. Based on the discussion regarding the APAR Inspection, it can be concluded that the company has complied with the structured APAR Inspection procedure and refers to the Minister of Manpower Regulation No. 4 of 1980. Suggestions: Improve training and certification of fire extinguisher inspection officers, Optimize digital documentation systems,

More intensive periodic internal audits, Root cause analysis of problematic fire extinguishers, Socialization and provide education to employees not only to inspection officers, Procurement of fire extinguishers based on risk assessment. and it would be better if the company could hold training on the use of fire extinguishers for inspection officers or employees. This training should be carried out 2-3 times in 1 year to ensure that every employee or officer does not forget the procedures for using fire extinguishers properly and correctly.

Keywords: (APAR), Inspection, Fire Extinguisher Readiness, Risk of Loss

PENDAHULUAN

Industri dengan tingkat risiko tinggi menjadikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai prioritas utama dalam program kesehatan masyarakat negara industri. Proses produksi semen memiliki risiko tersebut (Yusuf, et al., 2023). Industri semen dengan segala kompleksitas proses produksinya, menyimpan potensi bahaya kebakaran yang signifikan. Kebakaran merupakan ancaman serius di lingkungan industri, termasuk di sektor semen. Kebakaran adalah peristiwa oksidasi cepat yang menghasilkan panas, cahaya, dan produk pembakaran lainnya. Dampak yang ditimbulkan oleh kebakaran dapat berupa kerugian material, cedera, bahkan hilangnya nyawa. Bahaya kebakaran diakibatkan oleh adanya ancaman potensial dan derajat terkena percikan api sejak awal terjadi kebakaran hingga penjalaran api, asap dan gas yang ditimbulkan. Ada empat tahapan proses pengembangan api yaitu tahap pertama adalah awal kebakaran, tahap pertumbuhan api, tahap perkembangan api penuh dan tahap resesi kebakaran. PT Semen Baturaja Tbk, sebagai salah satu pemain utama dalam industri ini, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) di seluruh fasilitasnya, termasuk Pabrik Baturaja II. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) memegang peranan krusial sebagai lini pertahanan pertama dalam menghadapi kebakaran tahap awal. Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang ditempatkan secara strategis dan dalam kondisi siap pakai dapat meminimalkan dampak kebakaran, melindungi pekerja, dan mengamankan aset perusahaan. Oleh karena itu, inspeksi dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang rutin pada Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Menurut Permenaker RI No: Per.04/MEN/1980, APAR merupakan suatu alat yang ringan dan mudah digunakan oleh satu orang yang berfungsi untuk memadamkan api pada awal mula terjadinya kebakaran. Inspeksi APAR Merupakan program K3 untuk melakukan pemantauan terhadap fasilitas pemadam kebakaran. Kegiatan ini dilakukan setiap 1 bulan sekali. APAR dapat dibedakan menjadi 5 jenis. Berdasarkan isi, jenis APAR terdiri dari cairan (air), busa, tepung kering, gas hidrokarbon berhalogen dan bahan kimia basah. Cacat pada APAR harus segera diganti dengan yang tidak cacat. PT Semen Baturaja Tbk Pabrik Baturaja II, sebagai bagian dari entitas besar, memiliki tanggung jawab untuk menerapkan praktik keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini mencakup penyediaan, penempatan, dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang memadai di seluruh area pabrik. Namun, efektivitas upaya pencegahan kebakaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), tetapi juga pada kondisi dan

kesiapannya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap pelaksanaan inspeksi Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik Baturaja II perlu dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan rinci fenomena yang terjadi di lapangan, dalam hal ini, implementasi Permenaker APAR Nomor 4 Tahun 1980 di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik Baturaja II. Penelitian ini fokus pada pemahaman makna dan interpretasi dari data yang dikumpulkan, bukan pada pengukuran statistik. Peneliti akan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian menganalisisnya secara kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

HASIL PENELITIAN

Prosedur Inspeksi APAR

Inspeksi APAR di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik II merupakan kegiatan rutin yang krusial untuk memastikan kesiapan dan fungsi optimal APAR dalam menghadapi potensi kebakaran. Prosedur inspeksi ini didasarkan pada standar yang ditetapkan dalam Permenaker No. 4 Tahun 1980, yang meliputi beberapa tahapan penting: Pemeriksaan Visual (Bulanan): Pemeriksaan ini dilakukan secara berkala setiap bulan untuk memastikan kondisi fisik APAR dalam keadaan baik.

 INSPECTION TAG 2026 ALAT PEMADAM API RINGAN (APAR) 						
MONTH	PRESS GAUGE	PIN	NOZZLE	HANDLE	PHYSICAL CONDITION	CHECKED BY
JAN	✓	✓	✓	✓	✓	Reza
FEB	✓	✓	✓	✓	✓	Reza
MAR	✓	✓	✓	✓	✓	Reza
APR	✓	✓	✓	✓	✓	Reza
MEI	✓	✓	✓	✓	✓	Reza
JUN						
JUL						
AGUST						
SEPT						
OKT						
NOV						
DES						

Gambar 5. 1 Inpection Tag APAR

Sumber : Arsip PT. Semen Baturaja Tbk

Pemeriksaan Tahunan (Hydrotest dan Pengisian Ulang): Pemeriksaan ini lebih mendalam dan dilakukan setiap satu tahun sekali atau setelah APAR digunakan, sesuai Permenaker No. 4 Tahun 1980 Pasal 11 ayat (1) dan (2). Hydrotest (Uji Tekan Air): Pengujian kekuatan tabung APAR dengan tekanan air untuk memastikan tidak ada kebocoran atau kelemahan struktural pada tabung. Pengujian ini harus dilakukan oleh pihak yang berwenang dan memiliki sertifikasi. Pengisian Ulang (Refill): Mengisi ulang media pemadam (air, busa, serbuk kimia, CO2) sesuai

dengan jenis APAR dan standar yang berlaku. Pengisian ulang juga melibatkan penggantian suku cadang yang aus atau rusak. Pencatatan dan Pelaporan: Setiap hasil inspeksi, baik bulanan maupun tahunan, harus dicatat dalam formulir inspeksi APAR. Data ini kemudian digunakan untuk membuat laporan berkala kepada pihak manajemen sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan terkait pemeliharaan APAR. Pencatatan yang akurat dan teratur penting untuk melacak riwayat APAR dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam studi ini adalah seluruh Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang terpasang di area Pabrik II PT Semen Baturaja Tbk. Pemilihan objek ini didasarkan pada relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi efektivitas inspeksi APAR di lingkungan industri yang memiliki risiko kebakaran. Area Pabrik II mencakup berbagai fasilitas produksi, gudang, kantor, dan area umum lainnya, yang masing-masing memiliki kebutuhan APAR sesuai dengan jenis potensi bahaya kebakaran.

Karakteristik Informan

Penelitian ini berusaha menggali lebih dalam dan mendeskripsikan tentang penerapan risiko keselamatan kerja dengan mengumpulkan data dari wawancara yang dilakukan kepada 3 orang informan dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 1 Karakteristik Informan

Informan	Jenis Kelamin	Umur	Lama Kerja	Jabatan
Informan 1	Laki-laki	31 Tahun	6 Tahun 8 Bulan	Staf HSE
Informan 2	Laki-laki	27 Tahun	7 Tahun	Staf HSE
Informan 3	Laki-laki	37 Tahun	6 Tahun	Staf HSE

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah dokumentasi, catatan, dan data terkait inspeksi APAR di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik II. Ini mencakup: Formulir Inspeksi APAR: Berisi data hasil pemeriksaan bulanan dan tahunan APAR, Laporan Pemeliharaan APAR: Dokumen yang merinci kegiatan hydrotest, pengisian ulang, dan perbaikan APAR, Catatan Audit Internal dan Eksternal: Laporan dari audit K3 yang mungkin mencakup temuan terkait APAR, Standar Operasional Prosedur (SOP) Inspeksi APAR Perusahaan: Dokumen internal yang memandu pelaksanaan inspeksi.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif:

Menganalisis kesesuaian prosedur inspeksi APAR yang diterapkan di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik II dengan Permenaker No. 4 Tahun 1980, Mengevaluasi pemahaman dan implementasi standar oleh petugas yang terlibat, Mengidentifikasi kendala atau tantangan dalam pelaksanaan inspeksi APAR, Menganalisis hasil wawancara dengan informan untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai praktik inspeksi APAR.

Inspeksi APAR (Pengumpulan Data, Pengendalian Risiko, Inspeksi APAR)

Pengumpulan Data Inspeksi APAR

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, Observasi Lapangan: Melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan inspeksi APAR oleh petugas di lapangan, mencatat prosedur yang diikuti dan kondisi APAR, Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dan meninjau seluruh dokumen terkait inspeksi APAR, seperti formulir inspeksi, laporan pemeliharaan, dan SOP dengan Wawancara Terstruktur dan Semi-Terstruktur: Melakukan wawancara dengan informan kunci (petugas K3, teknisi, manajer) untuk menggali informasi mengenai praktik inspeksi, tantangan, dan upaya perbaikan dengan Checklist Inspeksi: Menggunakan checklist yang telah disiapkan untuk memastikan semua aspek inspeksi APAR sesuai dengan Permenaker No. 4 Tahun 1980.

Pengendalian Risiko Terkait APAR

Pengendalian risiko terkait APAR di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik II tidak hanya terbatas pada inspeksi, tetapi juga mencakup: Penempatan Strategis: Memastikan APAR ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau, tidak terhalang, dan sesuai dengan kelas bahaya kebakaran di area tersebut, Pelatihan Penggunaan APAR: Memberikan pelatihan rutin kepada seluruh karyawan mengenai cara penggunaan APAR yang benar dan prosedur evakuasi darurat, Pemeliharaan Preventif: Melakukan jadwal pemeliharaan APAR secara teratur, termasuk pengisian ulang dan hidrotest, untuk mencegah kerusakan dan memastikan ketersediaan, Identifikasi dan Klasifikasi Bahaya Kebakaran: Melakukan penilaian risiko kebakaran secara berkala untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan menentukan jenis serta jumlah APAR yang sesuai, Sistem Pelaporan dan Tindak Lanjut: Membangun sistem pelaporan yang efektif untuk setiap temuan atau masalah terkait APAR dan memastikan adanya tindak lanjut yang cepat.

Pelaksanaan Inspeksi APAR

Pelaksanaan inspeksi APAR di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik II mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, dengan fokus pada: Kepatuhan Terhadap Permenaker No. 4 Tahun 1980: Memastikan setiap aspek inspeksi, dari jadwal hingga metode pengujian, sesuai dengan regulasi yang berlaku, Konsistensi Inspeksi: Menjaga konsistensi dalam pelaksanaan inspeksi oleh petugas yang berbeda untuk memastikan objektivitas data, Dokumentasi Lengkap: Setiap temuan dan tindakan perbaikan didokumentasikan dengan rinci, termasuk tanggal inspeksi, nama petugas, kondisi APAR, dan rekomendasi, Pemanfaatan Teknologi (jika ada): Memanfaatkan

sistem digital atau aplikasi untuk memudahkan pencatatan dan pelacakan data inspeksi APAR (jika diterapkan oleh perusahaan).

Analisis Data APAR

Analisis data APAR lebih lanjut akan fokus pada: Efektivitas Prosedur Inspeksi: Mengevaluasi sejauh mana prosedur inspeksi yang ada mampu mengidentifikasi APAR yang tidak layak pakai atau memerlukan perawatan, Kesesuaian dengan Standar: Membandingkan hasil inspeksi dengan persyaratan Permenaker No. 4 Tahun 1980 untuk mengidentifikasi kesenjangan atau area yang memerlukan perbaikan, Tren Kondisi APAR: Menganalisis data dari waktu ke waktu untuk mengidentifikasi tren dalam kondisi APAR (misalnya, peningkatan jumlah APAR yang perlu diisi ulang, atau jenis kerusakan yang sering terjadi), Rekomendasi Perbaikan: Berdasarkan analisis data, merumuskan rekomendasi konkret untuk meningkatkan efektivitas inspeksi APAR dan kepatuhan terhadap regulasi. Rekomendasi dapat mencakup pelatihan tambahan, perbaikan prosedur, peningkatan anggaran, atau penggunaan teknologi, Dampak Terhadap Kesiapan Darurat: Mengevaluasi bagaimana hasil inspeksi APAR berkontribusi pada kesiapan PT Semen Baturaja Tbk Pabrik II dalam menghadapi situasi darurat kebakaran.

PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa poin yang menunjukkan kepatuhan PT Semen Baturaja terhadap Permenaker:

Enam (6) Tujuan Khusus Penelitian menurut penjelasan 3 Informan, Menurut Permenaker No.4 tahun 1980, dan menurut pengalaman pribadi terjun kelapangan secara langsung sebagai berikut: 1. mengevaluasi kesesuaian penempatan, jenis, dan jumlah Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dengan potensi risiko kebakaran di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik II, sesuai dengan persyaratan Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) APAR Nomor 4 Tahun 1980. Menurut Informan 1: Penempatan APAR itu iya diletakan di berbeda-beda tempat, contoh: Apar Powder biasanya ditempatkan diperkantoran, Apar Foam itu ditempatkan di tempat yang rawan kebakaran seperti tanki solar, area Batubara. Kalo Co2 itu di area seperti area Kiln sama ruang CCR. Jenis Apar yang digunakan di Pt Semen itu kita ada tiga jenis: Apar Powder, Apar Foam, dan Apar Co2. Jumlah Apar diseluruh pabrik 1 & 2 itu sekitar hampir 300 an totalnya yang sudah terpasang dititik yang sudah ditempatkan. Menurut Informan 2: Iya biasanya penempatan Apar itu digedung-gedung berbeda dan setiap unit pasti ada. Ada 2 jenis yang pertama Apar Powder dan Apar Foam. Dari total keseluruhan itu tidak tahu tapi kalo Apar jenis Foam itu hanya satu selainya Apar Powder semua dan Menurut Informan 3: Apar yang umum dipakai di PT Semen biasanya adalah Apar jenis Powder karena biasanya kita gunakan untuk kebakaran yang tidak bersifat menghantarkan arus listrik, di area pabrik Apar Jenis Foam biasanya digunakan di area tanki solar, area Batubara, minyak, oli dan bahan bakar. Ada jenis Powder, Dry Chimical Powder dan Foam. Seluruh jumlah apar itu banyak mungkin ada 300-400 tabung untuk berbagai macam jenis, seperti Powder itu jumlahnya lebih banyak dari apar Foam karena lebih banyak area yang memerlukan apar jenis Powder. 2. mengidentifikasi dan menganalisis

kondisi fisik Alat pemadam Api Ringan (APAR), termasuk tekanan, tanggal kadaluarsa, dan kelengkapan komponen, untuk memastikan kesiapan operasionalnya. Menurut Informan 1: Komponen yang kita cek itu, termometer untuk mengetahui tekanan gas yang ada di dalam APAR, Selang itu dipastikan dalam kondisi tidak getas, selanjutnya corong atau nozzle, selanjutnya tuas penekan, segel pengaman atau pin, terakhir tabung itu harus dalam kondisi normal tidak penyok. Menurut Informan 2: ada beberapa item yang harus dicek, yang pertama Pressure gauge nya masih dalam area hijau atau sudah di area merah, kalo di area hijau itu masih normal. Yang kedua Nozzle itu mudah mengalami getas karena faktor cuaca atau gigitan serangga, kemudian Tabungnya apakah mengalami kebocoran apakah tidak, lanjut Stiker Expiry date itu menentukan bahwa APAR masih dalam kondisi normal atau kadaluarsa isinya, selanjutnya Ceklist APAR bahwasanya kita setelah mengisi ceklist tersebut berarti sudah melakukan pengecekan APAR dibulan itu next nya dibulan depan nya. Menurut Informan 3: Pertama kita pastikan Pressurnya karena sudah ada alat ukurnya, jika jarum terdapat pada area hijau berarti itu normal. Kedua yaitu Nozzle yang biasanya mengalami getas, pengecekan pin pengaman itu wajib hukumnya dikarekann pengecekan APAR ketika pin sudah tidak terpasang maka sangat berbahaya ketika kita mengangkat APAR namun tidak sengaja menekan tuas dan bahayanya bisa terkena wajah, terhirup dan lain sebagainya. Mengecek apakah APAR beku atau tidak dengan cara mengangkat APAR di bahu dan dengarkan apakah ada material APAR yang turun ketika APAR diangkat terbalik. 3. menganalisis efektivitas program pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) yang diterapkan, termasuk jadwal inspeksi, catatan pemeliharaan dan prosedur pengisian ulang. Menurut Informan 1: jadwal aktifitas inspeksi APAR biasanya dilakukan satu bulan sekali, tapi saya sering melakukan inspeksi 2 minggu sekali dikarenakan sekaligus Patroli dan pemantauan APAR. Catatan pemeliharaan APAR itu adalah teks ceklist APAR. Menurut Informan 2: Program pemeliharaan atau inspeksi APAR dilakukan 1 bulan sekali atau dalam jangka 12 bulan. Bukti catatan pemeliharaan APAR yaitu ceklist APAR yang selalu di isi setelah inspeksi dilakukan. Menurut Informan 3: dalam aturan itu satu bulan sekali dilakukan, namun di karenakan kita selalu melakukan safety patroli setiap hari maka pengecekan atau inspeksi APAR dikatakan bisa setiap hari. Catatan setelah selesai pemeliharaan APAR atau inspeksi APAR itu dinamakan pengisian Ceklist APAR. 4. mengidentifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inspeksi dan pemeliharaan Alat pemadam Api Ringan (APAR) di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik Baturaja II. Menurut Informan 1: faktor utama adalah komitmen manajemen dan ketersediaan anggaran. Tanpa dukungan penuh dari manajemen, sulit untuk memastikan APAR diperiksa dan dipelihara sesuai jadwal. Kami punya prosedur dan SOP yang jelas, tapi semua itu tidak bisa berjalan kalau tidak ada dana untuk membeli suku cadang, melakukan pengisian ulang, atau mengganti APAR yang sudah rusak. Manajemen di sini cukup peduli, jadi kami bisa menjalankan program inspeksi dengan baik. Menurut Informan 2: Dari sisi teknis, yang paling berpengaruh itu kondisi lingkungan kerja. Pabrik semen ini sangat berdebu, dan debu ini bisa masuk ke bagian-bagian APAR, terutama di bagian selang atau corong, sehingga bisa menyumbat. Suhu di beberapa area produksi juga sangat tinggi, dan itu bisa mempengaruhi tekanan di dalam tabung APAR. Makanya, kami harus lebih teliti saat memeriksa fisik APAR, seperti memastikan segelnya utuh,

tabungnya tidak berkarat, dan APAR ditempatkan di dalam kotak pelindung. Menurut Informan 3: Sebagai pengguna di lapangan, faktor terpenting bagi kami adalah kemudahan akses dan edukasi. Percuma APARnya dipelihara dengan baik kalau kami tidak tahu cara menggunakannya atau APARnya sulit dijangkau. Di sini, kami diberi pelatihan rutin tentang cara menggunakan APAR. Penempatan APAR juga sudah diatur agar mudah dilihat dan dijangkau, dan ada stiker penunjuk arah. Jadi, kalau ada kejadian, kami tidak panik mencari APAR dan tahu apa yang harus dilakukan. Menurut Permenaker No.4 Tahun 1980: faktor-faktor yang secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi pelaksanaan inspeksi dan pemeliharaan APAR adalah; 1. Faktor Teknis (Kondisi Fisik dan Fungsi APAR) Kondisi Tabung dan Mekanisme: Pasal 12, 13, dan 14 peraturan ini mewajibkan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tabung APAR, termasuk tidak adanya cacat, karat, penyok, atau kebocoran. Isi dan Tekanan: Pemeriksaan berkala (setiap 6 bulan dan 12 bulan) harus dilakukan untuk memastikan isi dan tekanan APAR sesuai standar. Komponen Lainnya: Kelengkapan dan kondisi komponen seperti segel pengaman, selang, dan corong juga harus dipastikan dalam keadaan baik dan tidak tersumbat. 2. Faktor Penempatan dan Lingkungan, Aksesibilitas: Pasal 4 mewajibkan APAR ditempatkan di lokasi yang mudah dilihat, mudah dicapai, dan tidak terhalang, Kondisi Lingkungan: Pasal 9 dan 10 mengatur bahwa APAR tidak boleh dipasang di tempat dengan suhu ekstrem (melebihi 49°C atau di bawah -44°C) kecuali dirancang khusus. Lingkungan pabrik semen yang panas dan berdebu bisa menjadi faktor yang mempercepat kerusakan APAR, sehingga APAR harus dilindungi dengan penutup pengaman (seperti box) jika ditempatkan di area terbuka atau rawan debu. 3. Faktor Prosedural dan Administrasi, Frekuensi Inspeksi: Pasal 11 secara tegas menetapkan bahwa pemeriksaan APAR harus dilakukan minimal dua kali dalam setahun: pemeriksaan bulanan atau 6 bulanan dan pemeriksaan tahunan. Ketaatan terhadap jadwal ini menjadi faktor penentu utama kesiapan APAR, Pencatatan dan Laporan: Setiap pemeriksaan dan pemeliharaan harus dicatat dalam kartu kontrol yang terpasang pada APAR. Hal ini memastikan adanya riwayat pemeliharaan yang terdokumentasi dengan baik, memudahkan pelacakan kondisi APAR, dan menjadi bukti kepatuhan terhadap regulasi. Tanpa sistem pencatatan yang baik, sulit untuk mengetahui APAR mana yang sudah diperiksa dan mana yang membutuhkan perbaikan atau pengisian ulang. Menurut saya: ada tiga faktor yaitu: Faktor Lingkungan dan Lokasi (Kondisi lingkungan, Aksesibilitas, Jenis apar), Faktor Manajerial dan Prosedural (Kebijakan perusahaan, ANGGARAN, Kompetensi petugas), Faktor Regulasi dan Sumber Daya (Pereaturan pemerintah yaitu Permenaker No.4 Tahun 1980, dan Ketersediaan Alat dan Fasilitas). 5. Memberikan rekomendasi yang konstruktif dan praktis kepada PT Semen Baturaja Tbk Pabrik Baturaja II untuk meningkatkan pelaksanaan inspeksi dan pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), guna meminimalkan risiko kebakaran dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Menurut Informan 1: "Tingkatkan digitalisasi dan pelatihan berkelanjutan" merekomendasikan penggunaan sistem digital untuk mempermudah dan mendokumentasikan inspeksi. Dengan aplikasi atau software manajemen K3, setiap hasil inspeksi dapat dicatat secara real-time menggunakan smartphone atau tablet. Sistem ini dapat memberikan notifikasi otomatis saat APAR sudah waktunya diperiksa atau diisi ulang, mengurangi risiko kelalaian. Menurut

Informan 2: "Perkuat sistem perawatan preventif dan sediakan APAR cadangan." Pemeliharaan menekankan pentingnya pendekatan proaktif, bukan reaktif. Daripada menunggu APAR rusak, PT Semen Baturaja Tbk sebaiknya membuat jadwal perawatan preventif yang lebih ketat, terutama di area dengan risiko tinggi seperti gudang atau area produksi. Menurut Informan 3: "Permudah akses dan tingkatkan sosialisasi." Berpendapat bahwa kemudahan akses adalah kunci. APAR harus ditempatkan di lokasi yang benar-benar mudah dilihat dan dijangkau tanpa terhalang. Penanda atau stiker harus jelas dan berukuran besar. Selain itu, sosialisasi harus lebih dari sekadar teori. Perlu ada simulasi atau latihan rutin yang melibatkan semua karyawan di setiap departemen, sehingga mereka tidak hanya tahu letak APAR, tetapi juga familiar dengan prosedur penggunaannya. Menurut Permenaker No.4 tahun 1980: Berdasarkan Permenaker No. 4 Tahun 1980, berikut adalah rekomendasi konstruktif dan praktis untuk meningkatkan pelaksanaan inspeksi dan pemeliharaan APAR di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik Baturaja II: 1. Peningkatan Prosedur dan Jadwal Inspeksi Patuhi Jadwal Inspeksi Ganda: Tingkatkan kedisiplinan dalam melaksanakan inspeksi APAR sesuai Pasal 11, yaitu pemeriksaan bulanan dan pemeriksaan 6 bulanan. Inspeksi bulanan harus fokus pada kondisi fisik umum (segel, selang, nozzle), sementara pemeriksaan 6 bulanan harus lebih mendalam, mencakup pengecekan berat dan tekanan isi tabung. Lakukan pemeriksaan tahunan (Pasal 12) oleh petugas yang kompeten atau pihak ketiga yang berlisensi untuk memastikan setiap APAR berfungsi optimal. 2. Standarisasi dan Penempatan APAR: Pastikan Aksesibilitas dan Visibilitas: Tinjau ulang penempatan seluruh APAR di pabrik untuk memastikan sesuai dengan Pasal 4. Pastikan setiap APAR berada di lokasi yang mudah dilihat dan dijangkau tanpa terhalang. Gunakan tanda-tanda atau rambu yang jelas untuk menunjukkan lokasi APAR, terutama di area produksi yang luas. Sediakan Perlindungan Ekstra: Berikan perlindungan fisik pada APAR yang berada di lingkungan berdebu atau bersuhu tinggi (sesuai Pasal 9). Pasang APAR di dalam kotak pelindung yang kokoh untuk mencegah kerusakan fisik dan paparan debu yang dapat menyumbat nozzle atau merusak mekanisme. 3. Tingkatkan Kompetensi Petugas: Pastikan setiap petugas yang bertanggung jawab atas inspeksi dan pemeliharaan APAR telah mengikuti pelatihan resmi dan memiliki sertifikat kompetensi (Pasal 13). Pengetahuan yang memadai sangat krusial untuk mengidentifikasi kerusakan yang tidak terlihat oleh orang awam. Terapkan Sistem Dokumentasi yang Efektif: Wajibkan penggunaan kartu kontrol (Pasal 11) yang terpasang pada setiap APAR. Catat setiap tindakan inspeksi, termasuk tanggal pemeriksaan dan kondisi APAR. Data ini harus didokumentasikan dengan rapi, baik secara manual maupun digital, untuk memudahkan audit dan pemantauan riwayat pemeliharaan. Menurut saya: Ada beberapa yaitu; Rekomendasi Teknis dan Operasional, Penerapan Sistem Digital untuk Inspeksi: Ganti pencatatan manual dengan aplikasi digital. Setiap APAR bisa diberi kode QR atau barcode. Petugas dapat memindainya dengan smartphone untuk mencatat hasil inspeksi, melihat riwayat pemeliharaan, dan mendapatkan notifikasi otomatis jika ada APAR yang sudah waktunya diinspeksi ulang; Latihan Tanggap Darurat Rutin: Lakukan simulasi kebakaran dan latihan penggunaan APAR setidaknya dua kali setahun. Libatkan seluruh karyawan, bukan hanya tim K3, dan pastikan setiap orang memiliki kesempatan untuk menggunakan APAR secara langsung. Hal ini akan menghilangkan

rasa panik dan meningkatkan kepercayaan diri mereka saat menghadapi situasi darurat.6. Menganalisis tingkat kepatuhan PT Semen Baturaja Tbk Pabrik Baturaja II pada Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Permenaker) APAR Nomor 4 Tahun 1980. Menurut Informan 1: Tingkat kepatuhan perusahaan sudah sangat baik. PT Semen Baturaja Tbk telah mengimplementasikan program pemeliharaan APAR yang komprehensif, sesuai dengan regulasi pemerintah. Mereka memiliki jadwal inspeksi rutin bulanan dan enam bulanan, serta catatan digital yang terperinci untuk setiap APAR. Inspeksi tahunan juga dilakukan oleh pihak ketiga yang bersertifikat. Lokasi penempatan APAR sudah diatur strategis dan mudah dijangkau, dengan label dan tanda yang jelas sesuai standar. Anggaran untuk pemeliharaan dan penggantian APAR juga selalu dialokasikan dengan baik. Menurut Informan 2: Dari sudut pandang petugas lapangan, tingkat kepatuhan perusahaan juga sangat baik. Kami memiliki prosedur yang jelas dan sistem pendukung yang memadai untuk melakukan inspeksi rutin. Setiap APAR diperiksa secara fisik dan fungsional sesuai jadwal, dan hasilnya dicatat dalam sistem digital. Jika ada APAR yang rusak atau membutuhkan pengisian ulang, kami bisa langsung mengajukan permintaan dan prosesnya cepat. Kami juga sering dilatih untuk memastikan bahwa kami selalu kompeten dalam menjalankan tugas kami. Menurut Informan 3: kepatuhan perusahaan dianggap sangat baik. Lokasi APAR mudah ditemukan, dan mereka tahu cara **menggunakannya melalui pelatihan. Setiap APAR terlihat bersih da*n terawat dengan baik. Karyawan merasa aman karena mereka secara rutin diberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pentingnya keselamatan kerja. Mereka juga merasa dilibatkan dalam menjaga keamanan, karena setiap area kerja selalu diawasi untuk memastikan tidak ada hambatan yang menghalangi akses ke APAR. Hal ini membuat mereka percaya bahwa peralatan pemadam kebakaran akan berfungsi optimal saat dibutuhkan. Menurut Permenaker No.4 Tahun 1980: ada 3 aspek yang pertama; Aspek Teknis dan Fisik APAR, Menurut Permenaker, kondisi fisik dan fungsional APAR harus selalu prima. Kepatuhan PT Semen Baturaja Tbk diukur dari bagaimana mereka memastikan:Pemeriksaan Berkala: Perusahaan harus melakukan pemeriksaan APAR secara rutin. Pasal 11 mewajibkan pemeriksaan bulanan dan enam bulanan. Kepatuhan di sini terlihat dari apakah perusahaan memiliki jadwal yang ketat dan konsisten untuk pemeriksaan ini, serta apakah mereka mencatat setiap hasilnya.Kondisi Tabung: Sesuai Pasal 12, tabung APAR harus dalam kondisi baik, bebas dari karat, penyok, atau kebocoran. Kepatuhan diukur dari seberapa sering perusahaan melakukan inspeksi visual dan mengambil tindakan perbaikan jika ditemukan kerusakan. Isi dan Tekanan: Pasal 12 juga mengatur bahwa isi APAR harus selalu dalam kondisi siap pakai. Untuk APAR jenis dry chemical, isinya tidak boleh menggumpal. Kepatuhan perusahaan terlihat dari bagaimana mereka memastikan isi dan tekanan APAR sesuai standar melalui pengujian berkala.yang kedua; Aspek Penempatan dan Lingkungan, Permenaker juga mengatur lokasi penempatan APAR untuk menjamin aksesibilitas dan keamanan. Kepatuhan PT Semen Baturaja Tbk diukur dari: Aksesibilitas: Sesuai Pasal 4, APAR harus mudah dilihat dan dicapai. Kepatuhan terlihat dari apakah APAR ditempatkan di lokasi yang strategis, tidak terhalang oleh material atau mesin, dan mudah diakses oleh semua pekerja. Perlindungan Lingkungan: Pasal 9 dan 10 mewajibkan perlindungan APAR dari kondisi ekstrem, seperti suhu tinggi dan debu. Di

lingkungan pabrik semen yang berdebu, kepatuhan diukur dari apakah perusahaan menyediakan pelindung (seperti kotak khusus) untuk APAR, sehingga tidak rusak oleh debu atau panas. Yang ketiga yaitu, Aspek Administrasi dan Sumber Daya Manusia, Aspek ini berkaitan dengan manajemen dan dokumentasi pemeliharaan APAR. Kepatuhan PT Semen Baturaja Tbk diukur dari: Sertifikasi Petugas: Pasal 13 mensyaratkan bahwa petugas yang melakukan pemeliharaan harus kompeten dan memiliki sertifikat. Kepatuhan perusahaan terlihat dari apakah mereka hanya menugaskan petugas yang telah terlatih dan bersertifikat untuk tugas ini. Dokumentasi: Pasal 11 mewajibkan penggunaan kartu kontrol yang harus diisi setelah setiap pemeriksaan. Kepatuhan diukur dari seberapa lengkap dan teratur perusahaan mendokumentasikan riwayat setiap APAR. Dokumentasi yang baik menunjukkan komitmen perusahaan untuk menjaga standar K3. Menurut saya: Kepatuhan teknis perusahaan dapat dinilai dari bagaimana mereka mengelola kondisi fisik setiap APAR. Kepatuhan ini tidak hanya sebatas menyediakan APAR, tetapi juga memastikan bahwa setiap tabung, selang, dan corong dalam kondisi prima. Di lingkungan pabrik semen yang berdebu dan panas, tantangan utamanya adalah menjaga APAR dari kerusakan fisik. Kepatuhan dalam hal penempatan APAR sangat krusial dan PT Semen Baturaja Tbk sudah melaksanakan penempatan Apar ditempat yang mudah dilihat dan mudah dijangkau oleh para pekerja. Aspek ini adalah pondasi dari semua kepatuhan. Menurut saya, kepatuhan tidak hanya soal membeli APAR, tapi juga tentang pengelolaan. Perusahaan harus memiliki sistem administrasi yang rapi untuk mencatat riwayat pemeliharaan setiap APAR, termasuk tanggal pemeriksaan dan tindakan yang dilakukan. Selain itu, kepatuhan juga bergantung pada kompetensi petugas yang bertanggung jawab dan PT Semen Baturaja Tbk sudah melaksanakan Ceklist dan Inspeksi Apar setiap 1 bulan sekali dan ada juga Staff safety yang bertugas mrnginspeksi apar melakukan pengecekan Apar berkala setai hari nya. Jadi menurut saya, PT Semen Baturaja Tbk sudah sangat baik dan sudah sesuai dengan Permenaker No.4 Tahun 1980.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mendalam mengenai inspeksi APAR di PT Semen Baturaja Tbk Pabrik II, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah memiliki prosedur inspeksi APAR yang terstruktur dan mengacu pada Permenaker No. 4 Tahun 1980. Prosedur ini mencakup pemeriksaan bulanan, pemeriksaan tahunan (termasuk *hydrotest* dan pengisian ulang), serta pencatatan dan pelaporan yang sistematis. Keterlibatan informan kunci dari tim K3, teknisi pemeliharaan, dan manajemen menunjukkan adanya dukungan internal terhadap program inspeksi ini. Analisis data APAR menunjukkan bahwa secara umum, perusahaan berupaya menjaga ketersediaan dan fungsionalitas APAR. Namun, masih ada potensi untuk peningkatan dalam hal kepatuhan total terhadap setiap detail Permenaker No. 4 Tahun 1980, optimalisasi proses, serta pemanfaatan data untuk pengambilan keputusan yang lebih strategis dalam pengelolaan risiko kebakaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini, terutama kepada kedua orang tua saya, kakak dan adik serta keponakan yang telah memberikan suport moral dan materi, serta dosen pembimbing saya yang telah memberikan arahan dan masukan, kepala desa dan semua masyarakat tempat saya melakukan penelitian serta teman-teman seangkatan dan sealmamater. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, M. L., et al. (2023). Evaluasi Hasil Inspeksi Alat Pemadam Api Ringan Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 4 Tahun 1998 di Pabrik Susu. *Jurnal Sains Student Research*, 1(1).
- Azizah, A., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2023). "Tinjauan Penerapan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Dalam Implementasi Sistem Proteksi Kebakaran Aktif Di SMA Islam Hidayatullah Semarang". *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(3).
- Damkar Banda Aceh. (2020, Juli 13). Syarat Penempatan dan Pemasangan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) / Tabung Pemadam Kebakaran - damkar. Diakses pada 16 Maret 2025, dari <https://damkar.bandaacehkota.go.id/2020/07/13/syarat-penempatan-dan-pemasangan-apar-alat-pemadam-api-ringan-tabung-pemadam-kebakaran/>
- Indonesia. (1980). Peraturan Menteri Tenaga Kerja Nomor 4 Tahun 1980 tentang Syarat-Syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan. Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi.
- International Labour Organization (ILO)*. (n.d.). *ILO Encyclopaedia of Occupational Health and Safety*. Diakses pada 16 Maret 2025, dari <https://www.ilo.org/safework/occupational-safety-and-health-at-work/areas-of-work/fire-safety/lang--en/index.htm>
- Laksono, A.W. (2018). "Evaluasi Penerapan Standar Alat Pemadam Api Ringan (APAR) di RSUD Kabupaten Karanganyar". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Listiana, S.W. (2022). "Evaluasi Penerapan ITM (Inspection, Test, and Maintenance) pada APAR di Rig T Area PT. XYZ Tahun 2022". Skripsi. Universitas Binawan.
- National Fire Protection Association (NFPA). (Edisi Terbaru). NFPA 10: Standard for Portable Fire Extinguishers. Quincy, MA: NFPA.

- Permenaker APAR No. 4 Tahun 1980 Tentang Peraturan APAR di Indonesia - firefix. Diakses pada 16 Maret 2025, dari <https://firefix.id/permenaker-apar/>
- Pemadam Api. (n.d.). Prosedur Penggunaan APAR yang Benar Lengkap dengan Gambar. Diakses pada 16 Maret 2025, dari <https://www.pemadamapi.id/prosedur-penggunaan-apar/>
- Pratama, A. (2016). "Perancangan Kebutuhan APAR dan Sarana Penyelamat Diri pada Darurat Kebakaran di Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Balikpapan". Skripsi. Universitas Airlangga.
- Pratiwi, E.H., Sahri, M., & Ayu, F.A. (2025). "Inovasi Pembuatan Sistem Inspeksi Alat Pemadam Api Ringan Berbasis Website Di PT. Semen Indonesia Logistik". Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis (JTEKSIS), 7(2).
- Pusri. (n.d.). "Fire Extinguishers" ALAT PEMADAM API RINGAN - SAKTI. Diakses pada 16 Maret 2025, dari <https://sakti.pusri.co.id/unduh/materik3/file/16000484996.APAR.pdf>
- Ramli, S. (2010). Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001. Jakarta: Dian Rakyat.
- Satwiko, M., et al. (2023). Edukasi Inspeksi APAR pada Pekerja di PT. Masaji Tatanan Kontainer Indonesia cabang Surabaya. Jurnal Abdimas PHB, 6(4).
- Solar Industri. (n.d.). Apa Itu APAR: 3 Jenis, Komponen, dan Cara Menggunakannya - Solar Industri. Diakses pada 16 Maret 2025, dari <https://solarindustri.com/blog/pengertian-apar/>
- Sofian, R., et al. (2023). "Perangkat Lunak Inspeksi Alat Pemadam Api Ringan Berbasis Website". Jurnal Nuansa Informatika, 17(1).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tarwaka. (2012). Ergonomi Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Surakarta: Harapan Press.
- Tayib, M.I.A. (2024). "Analisis Optimalisasi Kesiapan Penggunaan Alat-alat Pemadam Kebakaran di MV. Muara Mas". Skripsi. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.
- Umam, K. & Dewi, R.P. (2023). "Hubungan Antara Pengetahuan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) Dengan Sikap Penggunaan APAR di PT. Cahaya Anodiza Industri (C.A.I) Tahun 2023". Skripsi. Universitas Medika Suherman.

Wardana, R.P. (2018). "Evaluasi Pemasangan Dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan Di Gresik". *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(3)